

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto.

Berdasarkan data lapangan terkait fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan hasil penelitian, perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa, diantaranya yaitu dengan yang *pertama* perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. *Kedua* alur perencanaan program kegiatan keorganisasian siswa. Perencanaan kegiatan keorganisasian siswa dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, tim pembina OSIS, dan juga guru BK (tidak selalu aktif). Dari rapat ini tim pembina OSIS sebelumnya telah melaksanakan rapat internal untuk menentukan tata tertib dalam

kepengurusan OSIS, program-program kerja apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran, selanjutnya program tersebut akan dirapatkan bersama dan akan ditentukan apakah program tersebut akan dilaksanakan atau tidak. *Ketiga* tahapan perencanaan dalam perekrutan dan seleksi calon anggota OSIS dimulai dari siswa kelas 7 dan 8, lalu berkoordinasi dengan wali kelas untuk siapa-siapa saja yang akan mengikuti tes menjadi pengurus OSIS yang baru. *Keempat* untuk bisa mengikuti tes masuk kepengurusan OSIS, pihak kesiswaan khususnya Sekbid OSIS memberikan beberapa syarat, diantaranya yaitu cakap, harus memiliki sikap sebagai seorang leader paling tidak harus bisa memimpin dirinya sendiri, mempunyai prestasi akademik maupun non akademik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Berdasarkan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa, diantaranya yaitu *pertama* dalam pelaksanaannya pihak kesiswaan selalu

bekerjasama (berkoordinasi) dengan tim pembina OSIS. Bentuk koordinasi yang dilakukan adalah dengan selalu memusyawarahkan setiap kegiatan dan keputusan apapun yang akan dilaksanakan dalam OSIS. *Kedua* pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, tim kesiswaan memiliki dua langkah yaitu sebelum dan sesudah menjadi pengurus OSIS. Sebelum menjadi pengurus OSIS, siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS harus melaksanakan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Setelah resmi menjadi pengurus OSIS, kegiatan yang biasa dilakukan adalah mengadakan rapat rutin entah rapat mingguan, bulanan, atau tahunan. *Ketiga* program kerja yang dihasilkan (dilaksanakan) selama masa jabatan diantaranya adalah kegiatan keagamaan setiap jum'at pagi, kegiatan penggalangan dana untuk membantu sesama, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler seperti karawitan, tarian daerah, kegiatan peringatan hari-hari besar seperti hari Raya dan hari Nasional lainnya. *Keempat* faktor pendukung dalam meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya adalah kepala sekolah, semua tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah, wali murid (orang tua),

siswa itu sendiri terutama siswa yang memang mempunyai kemauan yang kuat dalam berorganisasi, koordinasi yang baik antar semua yang berpengaruh dalam keorganisasian siswa baik dari pihak kepala sekolah, waka kesiswaan, tim pembina, pengurus, dan juga anggota OSIS. *Kelima* faktor penghambat dalam meningkatkan keorganisasian siswa disini adalah mungkin dari pemahaman dari orang tua (wali murid) yang kurang mengenai pentingnya berorganisasi di sekolah, peserta didik itu sendiri (pengurus OSIS) itu sendiri kalau tidak mempunyai niat dan kemauan yang sungguh-sungguh dari dalam dirinya sendiri dan faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah kurangnya komunikasi antar semua yang bersangkutan dengan keorganisasian siswa yang dikarenakan oleh kesibukan masing-masing sehingga menyebabkan berkurangnya daya control yang seharusnya bisa dimaksimalkan dalam memonitoring segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam keorganisasian siswa (OSIS) namun, meski demikian persoalan kurang komunikasi ini masih dapat kita atasi sehingga manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini masih bisa berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Kegiatan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMPN 5 Mojokerto

Berdasarkan data dilapangan terkait fokus penelitian yang ketiga dapat ditemukan hasil penelitian, evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya yaitu *Pertama* yang terlibat dalam proses evaluasi untuk meningkatkan keorganisasian siswa diantaranya yaitu kepala sekolah, tim kesiswaan termasuk juga dengan pembina sekbid, guru BK (jika memang dibutuhkan). Kedua Teknik evaluasi yang dilakukan oleh tim kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian ini yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing sekbid, laporan tersebut akan diketahui (diserahkan) kepada kepala sekolah dan apabila nanti ada kesalahan yang membutuhkan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah bisa segera diperbaiki menurut arahan dan bimbingan dari kepala sekolah. *Kedua* tindak lanjut (*follow up*) yang dilakukan oleh tim kesiswaan di SMPN 5 Mojokerto adalah dengan melihat terlebih dahulu apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak, jika memang ada yang harus diperbaiki maka akan diperbaiki dengan langkah awal

yaitu mengadakan pertemuan (musyawarah) dengan pembina sebid, namun jika sebaliknya, tidak ada yang perlu diperbaiki, maka tim kesiswaan juga tidak akan bisa bertindak, sesuai dengan arahan penanggung jawab, karena semua itu nanti keputusan terakhir ada pada keputusan kepala sekolah. *Ketiga* Pelaksanaan kegiatan evaluasi biasanya dilakukan saat akan ada perekrutan kader baru.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya studi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMPN 5 Mojokerto, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan yang intensif kepada guru extra maupun pembina sehingga kompetensi keahlian mereka nantinya akan lebih berkualitas. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para guru dan pembina mampu memberikan pelayanan

yang lebih baik bagi pengembangan potensi peserta didik di SMPN 5 Mojokerto.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Sebaiknya waka kesiswaan menguasai beberapa cabang ekstrakurikuler sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pembimbingan yang prima dalam kegiatan yang ada di sekolah. Disamping itu, peran sesungguhnya waka kesiswaan yaitu bertanggung jawab mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik baik mulai dari peserta didik masuk sampai peserta didik di wisuda dan bahkan hingga menjadi alumni. Dengan demikian program kesiswaan akan mengalami perubahan lebih baik dan mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan lainnya.

3. Bagi Guru

Saran yang bisa disampaikan kepada guru/pembina yaitu perlunya menjaga kedisiplinan dalam memberikan pembinaan pada peserta didik. Penggunaan metode pembinaan yang menyenangkan itu juga penting, karena untuk menghindari agar peserta didik tidak merasa jenuh/bosan. Metode yang kreatif dan variatif bisa menjadikan solusi

untuk tetap memompa semangat peserta didik dalam menerima materi.

Kemudia peserta didik yang berprestasi diberikan penghargaan dari kepala sekolah agar lebih semangat dalam berkarya.

4. Bagi Pembina OSIS

Diharapkan pembina melakukan pembinaan secara terus menerus dan saling berkoordinasi dengan pengurus OSIS agar ada persepsi yang sama antara pembina dan pengurus OSIS. Sehingga pembina harus menjadi pengamat yang baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan OSIS.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa.